

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Berdirinya Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari

Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari terletak dikota Banjarbaru Kalimantan Selatan, yang mana kota ini dinobatkan sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan. Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Departemen Sosial RI.

Panti ini mulai beroperasi sejak tanggal 1 April 1982 dan diresmikan pada tanggal 20 November 1982. Lalu berdasarkan peraturan Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 8 tahun 2008 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Tekhnis Dinas dan Badan Prov. Kalimantan Selatan Panti Sosial Karya wanita Melati berubah menjadi panti sosial Bina Wanita Melati Provinsi Kalimantan Selatan dengan sasaran Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Kemudian adanya Peraturan Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 5 tahun 2022 mengenai adanya pembentukan organisasi dan tata kerja unit pelaksana Teknis daerah pada dinas sosial. Kemudian panti ini berubah menjadi Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari Provinsi

Kalimantan Selatan dengan sasaran Tuna Sosial, dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE).

Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari ialah panti yang awalnya sebuah rumah dinas oleh dinas sosial lalu pada pertengahan tahun 2020 dibuatlah panti rehabilitasi sosial tuna sosial, pada angkatan pertama terdiri dari 10 orang anak laki-laki jalanan yang tidak punya keluarga namun pada pertengahan tahun 2022 terjadi kolaborasi atau penggabungan antara Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari dengan Panti sosial Bina wanita melati yang khusus pada klien perempuan setelah penggabungan ini nama yang dipakai pada panti tersebut adalah nama Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari dan panti tersebut sekarang memiliki klien laki-laki dan perempuan yang mana diprioritaskan untuk klien yang benar-benar tidak mampu.<sup>1</sup>

## 2. Visi Misi dan Fungsi Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS)

### Barakat Cangkal Bacari

#### a. Visi

*“Rehabilitasi Sosial Prima demi Terwujudnya Harkat, Martabat, Kesejahteraan, dan Kemandirian Tuna Sosial dan WRSE.”*

#### b. Misi

- 1) Memulihkan, meningkatkan rasa harga diri, percaya diri, kesadaran, kecintaan kerja, kemandirian dan tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Sejarah Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari

terhadap masa depan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan sosialnya.

- 2) Meningkatkan kreativitas berkarya dan pengembangan potensi diri Tuna Sosial dan WRSE.
- 3) Menumbuhkan, meningkatkan kesadaran, tanggung jawab dan peran serta bagi tuna sosial dan WRSE dalam pembangunan.
- 4) Meningkatkan sumber daya Tuna Sosial dan WRSE, menjalin kerja sama yang baik dengan sumber-sumber yang tersedia untuk pemberdayaan peningkatan kemandirian Tuna Sosial dan WRSE.
- 5) Meningkatkan Profesionalisme Pekerja Sosial dalam pelayanan dan rehabilitasi Tuna Sosial dan WRSE didalam maupun diluar panti.
- 6) Menjalinkan Kerjasama dengan organisasi masyarakat dan instansi terkait dalam rangka meningkatkan pelayanan kesejahteraan bagi tuna sosial dan WRSE.

c. Fungsi :

1. Menyusun rumusan kebijakan teknis pelaksanaan pelayanan kesejahteraan tuna sosial dan WRSE yang mencakup program pelayanan, Pembinaan dan Rehabilitasi Sosial.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pelayanan dan pelatihan keterampilan.

3. Melaksanakan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi Tuna Sosial dan WRSE yang mencakup kegiatan pendekatan awal, Penerimaan, Rehabilitasi sosial, Bimbingan Keterampilan, Resosialisasi, Pembinaan lanjut dan Terminasi Bagi Tuna sosial dan WRSE.
  4. Melaksanakan motivasi sosial bersama masyarakat pihak swasta dan instansi terkait untuk menanggulangi masalah masalah sosial dan peningkatan ketahanan sosial keluarga dan masyarakat.
  5. Pengelolaan Urusan Ketatausahaan. <sup>2</sup>
3. Struktur Kepengurusan Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS)  
Barakat Cangkal Bacari  
Tahun Berdiri : 2020  
Kecamatan : Landasan Ulin  
Kota : Banjarbaru

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan Panti Rehabilitas Sosial Tuna Sosial Barakat  
Cangkal Bacari<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumen, Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari ( 18 Januari 2023)

<sup>3</sup> Dokumen, Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari (18 Januari 2023)



Sumber data : Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari

4. Keberadaan Peserta dan Sarana Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari

Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari memiliki lahan seluas 14.883 m. Jangkauan pelayanan panti ini seluruh pada provinsi Kalimantan Selatan. Kapasitas tampung di panti ini sebanyak 105 orang. Panti ini terbagi dua panti 1 dan panti 2, Panti 1 hanya untuk peserta perempuan dan Panti 2 untuk peserta laki-laki. Panti 1 dapat menampung 100 peserta sedangkan panti 2 hanya dapat menampung 13 peserta.<sup>4</sup>

Tabel 4. 2 Keberadaan Peserta Panti Asrama Putra<sup>5</sup>

No.	Nama	Asal
1.	Romi Bayu Saputra	Banjarmasin
2.	Muhammad Yusuf Sulaiman	Hulu Sungai Selatan
3.	Rahmad Fadillah	Hulu Sungai Selatan

<sup>4</sup> Dokumen, Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari (31 Januari 2023)

<sup>5</sup> Dokumen, Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari (31 Januari 2023)

4.	Muhammad Salman	Kotabaru
5.	Ahmad Ridhani	Hulu Sungai Tengah
6.	Muhammad Supian	Hulu Sungai Utara
7.	M. Am'ar	Balangan
8.	Muhammad Faisal Akbar	Hulu Sungai Selatan
9.	Ahmad Rizky Firdaus	Banjarbaru
10.	Muhammad Daffa Syahbana	Banjarbaru
11.	Saipullah	Tabalong
12.	Ahmad Nur Alipullah	Tabalong
13.	Sandy Hermawan	Kotabaru

Sumber data : Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari

#### 5. Sarana dan Prasarana Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari<sup>6</sup>

Sarana Prasarana di panti ini cukup baik untuk kegiatan peserta oleh karena itu mampu menarik perhatian atau minat peserta agar semangat dalam menuntut ilmu dan memperbaiki diri menjadi yang lebih baik.

Berikut tabel rincian sarana dan prasarana yang tersedia bagi peserta panti:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana Panti<sup>7</sup>

No.	Nama	Jumlah
1.	Gedung Kantor	1
2.	Kamar Asrama	3
3.	Ruang Keterampilan Tata Busana	1

<sup>6</sup> Dokumen, Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari ( 18 Januari 2023)

<sup>7</sup> Dokumen, Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari ( 18 Januari 2023)

4.	Ruang Keterampilan Tata Boga	1
5.	Ruang makan/ dapur	1
6.	Rumah Dinas	1
7.	Sumur Gali	1
8.	Pos jaga	1
9.	Aula	1
10.	Kendaraan Roda 4	6 unit
11.	Kendaraan Roda 3	1 unit
12.	Kendaraan Roda 2	6 unit
13.	WC	10

Sumber Data : Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal

Bacari

#### 6. Data Pembimbing dan Pembina

Tabel 4. 4 Data Pembimbing dan Pengelola<sup>8</sup>

No.	Nama	Keterangan
1.	Ibnu Ruslan	Pembimbing BTA
2.	Mahlidin	Pembimbing Fiqh
3.	Fahri	Pembimbing Shalawat
4.	Tri Friyo Zuhady Akbar	Pengelola Asrama
5.	Fery	Pengelola Asrama
6.	Nafis	Pengelola Asrama
7.	Halimah	Pengolah Makanan
8.	Ningsih	Pengolah Makanan

Sumber Data : Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal

Bacari

<sup>8</sup> Dokumen, Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari ( 18 Januari 2023)

## B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari

Bentuk bimbingan keagamaan di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari Kec Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut :

- a. Bimbingan Fiqh

Bimbingan fiqh adalah proses bimbingan bagi umat islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pada Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari Bimbingan fiqh terdiri dari salat, thaharah, istinja, dan wudhu. Bimbingan fiqh sendiri dilaksanakan satu minggu sekali disetiap hari jum'at pada jam 10.00 sampai jam 11.00 pagi. Bimbingan fiqh ini diajarkan di Aula Panti oleh pematery dengan menggunakan kitab "*Tangga Ibadah*".

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing keagamaan di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari oleh Bapak Mahlidin yang kebetulan beliau juga Penyuluh agama Islam PNS kota Banjarbaru. Beliau mengajarkan bimbingan fiqh di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari beliau mengatakan :

*"Ibadah kada kawa sampurna tagawi lamunnya kita kadada belajar ilmunya, lamun kadada belajar nang kaya apa garang baibadah sakira ibadah kita sah nang ditarima"*<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Mahlidin, Pembimbing Fiqh Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari, 03 Februari 2023



Maksudnya, Ibadah tidak akan sempurna jika kita tidak mempelajari ilmu dalam beribadah, jika tidak mempelajari bagaimana kita mengetahui seperti apa ibadah yang sah dan diterima Allah.

Maka dari itu diharuskan mempelajari Bimbingan fiqh. Yang mana bimbingan tersebut membahas tentang bagaimana cara beribadah dan menentukan hukum dengan baik dan benar. Pembimbing ini mengajarkan dengan cara duduk membentuk lingkaran agar para peserta mudah untuk melihat pembimbing langsung sehingga mampu membuat para peserta panti memahami terhadap materi. Metode yang digunakan oleh pembimbing juga cukup menarik, dengan tanya jawab dan praktik. Penyampaian materi dari pembimbing juga sangat menarik, yang membuat peserta panti tidak mengantuk dan semangat dalam belajar bimbingan fiqh tersebut. Kegiatan bimbingan ini diawali dengan berkumpulnya para peserta di aula setelah belajar bimbingan psikologi pada pagi jum'at kemudian mereka melakukan bimbingan fiqh pada pagi jum'at di mulai dari jam 10.00 sampai jam 11.00 sembari menunggu pembimbing datang para peserta duduk berkumpul membentuk lingkaran dan ketika pembimbing datang lalu memulai kegiatan bimbingan tersebut dengan membaca do'a belajar agar para peserta mampu dan mudah memahami pelajaran.



Gambar 4. 1 Bimbingan Fiqh

Bimbingan fiqh tersebut salah satu diantaranya adalah salat,

1) Pembelajaran salat

Adalah suatu proses bagi orang-orang Islam dalam mempelajari salat agar dapat melaksanakan salat yang tepat dan benar. Sebelum mengerjakan salat yang tepat dan benar maka diharuskan mempelajari hal-hal mengenai salat. Dalam kegiatan pembelajaran salat berdasarkan hasil observasi hal-hal yang diajarkan oleh pembimbing mulai dari bacaan sampai gerakan dan juga beliau membacakan kitab "*tangga ibadah*" lebih dulu baru dijelaskan oleh beliau maknanya dan kemudian disambung dengan penjelasan dan penjabaran oleh pembimbing. Pada panti rehabilitasi sosial tuna sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari pembelajaran salat dilaksanakan di aula panti. Para peserta (klien) panti juga melaksanakan salat wajib 5 waktu secara berjamaah, sambil belajar salat mereka juga diwajibkan salat berjamaah yang diimami Bapak Fahri imam salat disana. Selain salat wajib 5 waktu para peserta di panti juga diwajibkan untuk salat sunnah dhuha berjamaah pada pagi hari, salat sunnah dhuha ini juga diimami oleh Bapak Fahri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fahri beliau mengatakan:

*“Mun buhannya ni ada haja nang pangulir wayah salat dhuha kaina balalambat lah ada nang baalasan macam-macam ai padahal salat dhuha ni batujuan jua hagan buhannya supaya rajin salat supaya disiplin jua”.*<sup>10</sup>

Artinya, mereka ini ada yang malas ketika salat dhuha melambatkan ada-ada saja alasan mereka. Padahal salat dhuha ini bertujuan untuk agar mereka menjadi orang yang rajin salat dan menjadi orang yang disiplin.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan Yusuf peserta panti ia mengatakan :

*“Rancak tu ulun mangantuk ka ai pagi-pagi sambahyang dhuha asa masih nyaman taguring tagal tatap ai harus sambahyang dhuha”.*<sup>11</sup>

Artinya, biasanya saya mengantuk ketika pagi hari salat dhuha saya masih merasa nyaman jika tidur tapi saya tetap harus salat dhuha.

Walaupun salat diimami oleh bapak Fahri namun pembelajaran salat ini tetap diajarkan oleh Bapak Mahlidin selaku pembimbing keagamaan disana. Metode atau cara yang beliau ajarkan sangat menarik dengan bahasa yang santai dan mudah di mengerti oleh para peserta (Klien) panti, juga diselengi dengan lelucon agar para peserta tertarik dan tidak mengantuk dalam mendengarkan dan belajar salat sehingga para peserta semakin semangat dalam belajar salat agar salat mereka sah dan benar. Namun sebelumnya beliau mengajarkan apa saja syarat sah salat, hal yang membatalkan salat, rukun salat hingga gerakan salat kemudian para peserta yang tidak mengikuti salat berjamaah akan dikenakan sanksi ringan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Fahri, Imam Shalat dan Pembimbing Maulid habsy , 28 Januari 2023

<sup>11</sup> Wawancara dengan Yusuf, Peserta Panti Rehabilitasi Sosial Tunas Sosial(PRSTS) Barakat Cangkal Bacari, 28 Januari 2023

berupa teguran lisan dari pembimbing agar peserta tidak mengulang kesalahan yang sama. Sanksi ini adalah bentuk agar para peserta dapat mematuhi peraturan dipanti tersebut dan bisa mengamalkan apa yang sudah mereka pelajari.

## 2) Taharah

Pembelajaran taharah juga termasuk dalam bimbingan fiqh. Sehingga seluruh bimbingan fiqh di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari ini menggunakan kitab *“Tangga Ibadah”*. Pembelajaran taharah ini yaitu diajarkan juga pada setiap hari jum’at pagi, dikarenakan pada hari jum’at pagi tersebut dikhususkan belajar tentang bimbingan fiqh maka dari pada itu seluruh pembelajaran yang mencakup dengan bimbingan fiqh dilaksanakan pada hari jum’at pagi. Pembelajaran taharah ini diajarkan dengan metode tanya jawab dan praktik yang mana metode ini dengan cara saling bertanya antara peserta dan pembimbing, lalu dijawab antara peserta dan pembimbing juga dipraktikkan oleh pembimbing bagaimana dan seperti apa benda yang digunakan dalam taharah atau bersuci dan keadaan yang bagaimana untuk diharuskan bersuci. Berdasarkan hasil observasi dalam bimbingan fiqh penulis mengamati dan mempelajari yang diajarkan oleh Bapak Mahlidin yaitu, pembelajaran taharah adalah pelajaran yang mengajarkan cara bersuci dari hadas. Namun berdasarkan hasil observasi penulis dengan pembimbing ia mengatakan :

*“Taharah ini kada hanya membarasihi awak haja tapi semua yang bekaitan atau ada hubungannya lawan najis dan hadas.”<sup>12</sup>*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Mahlidin, Pembimbing Fiqih di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari, 3 Februari 2023

Maksudnya Taharah tidak hanya sebatas membersihkan badan saja, namun juga hal apa saja yang berkaitan dengan hadas dan najis.

Sebab suci dari hadas dan najis tidak hanya pada tubuh seseorang saja tetapi juga dilihat dari suci nya pakaian ataupun tempat. Suci dari hadas dapat dilakukan dengan cara berwudhu, tayamum dan juga mandi. Dalam observasi ketika bimbingan tersebut dilaksanakan penulis meneliti secara langsung ada berbagai macam alat-alat yang digunakan dalam taharah yaitu terbagi menjadi tiga air, batu dan debu. Air yang digunakan untuk bersuci pun terbagi menjadi 7 bagian. Air langit(hujan), air laut, air sungai, air salju, air sumur, mata air dan juga embun.

### 3) Istinja

Berdasarkan pengamatan ketika penulis memperhatikan materi tentang istinja yang diajarkan oleh pembimbing. Istinja Adalah pelajaran yang mengajarkan cara atau bagaimana membersihkan kotoran yang keluar dari saluran kemih dan anus. Sebab sebagai seorang muslim kita wajib mempelajari, memahami dan mengetahuinya karena tujuan dari istinja sendiri adalah untuk menghilangkan najis yang dapat membatalkan sahnya dalam beribadah.

### 4) Mandi

Ibadah tidak akan sempurna jika tidak mempelajari tentang ibadah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pembimbing membahas tentang mandi, seseorang akan atau diharuskan mandi ketika keluar air mani karena jima', haid, dan melahirkan. Sehingga hukum mandi terbagi menjadi wajib, Sunnah, Makruh, haram dan mubah. Hukum mandi menjadi wajib ketika

air mani karena jima', haid, dan melahirkan. Dan mandi menjadi Sunnah ketika mandi hari jum'at, mandi sunah hari raya, mandi sunah ihram dan mandi sunnah musafir. Hukum mandi menjadi mubah ketika mandi yang kita laksanakan sehari-hari. Mandi menjadi makruh ketika mandi dengan waktu yang berlebihan disaat berpuasa. Hukum mandi menjadi haram ketika menggunakan air najis dan air yang mengambil dan merampas dari oranglain. Air yang dipakai untuk bersuci mandi atau menghilangkan najis adalah air mutlak (air yang suci lagi mensucikan) contohnya air laut, sungai, danau, air pancuran gunung, dan air sumur dan air yang terpenuhi sampai 216L atau sampai 2 kullah dan ketika air itu tidak dimasukkan benda najis, atau pun ada najis bila tidak berubah bau, rasa, dan tidak berubah warna maka tetap suci. Kalau dari 3 bagian itu ada perubahan maka air tersebut menjadi najis. Najis ada 2 Ainiyah dan hukmiyah. Najis ainiyah adalah najis yang tidak ada bendanya namun terdapat dzatnya bau warna dan rasa. Najis hukmiyah adalah najis yang tidak bisa dilihat rupanya, tidak berbau dan tidak ada rasa.

#### 5) Wudhu

Adalah menyucikan diri yang dilakukan ketika belum salat dengan cara membasuh muka, tangan, mengusap kepala, dan membasuh kaki. Wudhu bisa juga disebut thaharah dikarenakan sama-sama dengan membersihkan dan mensucikan, berdasarkan hasil penelitian oleh pembimbing mengajarkan tentang rukun wudhu yang artinya ketika berwudhu jika salah satu dari rukun wudhu tersebut tertinggal maka wudhunya pun tidak sah sehingga ibadahnya pun juga tidak sah.

Dari hasil penelitian tentang bimbingan keagamaan dalam kegiatan bimbingan fiqih bahwa pada kegiatan bimbingan fiqih terdiri dari pembelajaran salat, taharah, istinja, mandi dan wudhu diajarkan dengan baik dan benar yang tujuan atau harapannya agar para peserta (Klien) Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari mampu mengamalkan ilmu tersebut dengan baik. Sebab bimbingan ini sangat bermanfaat untuk peserta (Klien) Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari dalam menjalankan kehidupan. Bimbingan fiqih ini juga banyak memberikan dampak positif untuk peserta (Klien) dikarenakan dari bimbingan fiqih ini dapat menambah pengetahuan cara beribadah dengan baik, benar dan tentunya beribadah secara sah dan diterima oleh Allah.

b. Bimbingan membaca dan menulis Al-qur'an

Membaca dan menulis al-qur'an adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan bagi setiap orang muslim sebab al-qur'an adalah pedoman bagi orang muslim maka dari pada itu wajib bagi seorang muslim mampu membaca menulis serta mempelajari al-qur'an. pada Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari terdapat bimbingan membaca dan menulis Al-qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara selasa sore dengan Bapak Ibnu Ruslan yang berusia 42 tahun itu selaku pembimbing membaca dan menulis Al-qur'an beliau mengatakan :

*"Membaca dan menulis Al-qur'an ini kita awali lawan belajar mengucapkan huruf hijaiyah karena masih banyak buhannya ni yang balum bisa cara pengucapannya ujar urang tuh baluman fasih kah kaitu makanya kita lajari*

*cara pengucapannya huruf hijaiyah lebih dahulu lawan jua menulis surah-surah yang handap supaya buhannya ni terlatih menulis huruf arab”<sup>13</sup>*

Maksudnya, membaca dan menulis Al-qur’an ini kita awali dengan belajar cara pengucapan huruf hijaiyah dikarenakan masih banyak peserta panti yang belum bisa atau belum fasih dalam mengucapkan huruf hijaiyah maka dari itu kita ajarkan cara pengucapan huruf hijaiyah terlebih dahulu dan juga menulis surah-surah pendek agar peserta panti terlatih dalam menulis uruf arab.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan teori ini dilakukan pada hari selasa sore pukul 16.00 atau setelah shalat ashar sampai menjelang magrib. Kegiatan ini dilakukan dengan duduk berbaris menghadap pembimbing. Diawali membaca surah alfatihah secara beriringan beserta suara yang nyaring dan jelas. Metode bimbingan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode perindividu bertanya serta menjawab. Untuk cara perindividu ini digunakan pembimbing untuk bergantian membaca al-qur’an. Agar pembimbing dapat melakukan koreksi dengan lebih teliti atau lebih intens dan tanya jawab bagi peserta yang belum dapat memahami pembelajaran dapat melakukan tanya jawab. Sambil menunggu giliran membaca Al-Qur’an peserta panti (Klien) diperintahkan untuk menulis yang ada di papan tulis berupa ayat-ayat Al-qur’an atau huruf-huruf Al-qur’an dengan pembelajarn tentang hukum-hukum bacaan Al-qur’an serta semua hal yang berkaitan dengan bimbingan membaca dan menulis Al-Qur’an. Hal ini juga melatih para peserta (Klien) agar juga terbiasa menulis huruf atau hal yang berbahasa arab. Selain itu pembelajaran ini tidak hanya belajar menulis dan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Ibnu Ruslan, Pembimbing Baca Tulis Al-qur’an, 31 Januari 2023



membaca al-qur'an saja tapi juga belajar tajwid, cara pengucapan dan kefasihan dalam membaca al-quran. Dalam bimbingan ini pembimbing menekankan agar para peserta (Klien) mampu terbiasa menulis tulisan yang berbahasa arab serta mengucapkan huruf-huruf Al-qur'an dengan benar atau membaca al-qur'an secara fasih. Maka dari itu pembimbing mengajarkan bimbingan membaca dan menulis Al-qur'an serta ilmu tajwid dalam materi pembelajaran membaca al-qur'an.

Ilmu tajwid, merupakan ilmu yang mengajarkan mengenai hukum-hukum bacaan al-qur'an dengan tujuan para peserta mampu membaca al-qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang benar dan sesuai dengan hukum yang diajarkan oleh pembimbing. Dalam kegiatan bimbingan ini pembimbing mengajarkan cara pengucapan huruf hijaiyah dengan benar, mulai dari huruf awal hingga akhir. Kegiatan ini dimulai dengan pembimbing membuka kitab "*haqqut tilawah*" lalu membacanya, kemudian beliau menggambar mulut yang menganga dipapan tulis untuk memudahkan peserta melihat bagaimana posisi mulut atau penempatan lidah ketika mengucapkan huruf hijaiyah tersebut. Lalu pembimbing memberikan pengajaran cara pengucapan dan diikuti oleh para peserta setelah itu dicoba satu-persatu agar semuanya mampu benar-benar dalam pengucapan huruf hijaiyah atau untuk membaca al-qur'an nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusuf peserta (Klien) berasal dari kandang itu mengatakan:

*“Ulun ka ai bisa ai mangaji bahari tagal kada tapi ingatan lagi dah huruf nya makanya maulangi ai ka iqra supaya bisa pulang nya lawas banar pang jadi kada ingat lagi”*.<sup>14</sup>

Artinya, saya padahal bisa mengaji akan tetapi sudah lupa maka dari itu saya mengulangi membaca iqra lagi agar bisa kembali dikarenakan sudah lama tidak mengaji jadi lupa dengan mengaji.

Kemudian setelah itu selesai, mereka membaca al-qur'an satu-persatu dengan dijagakan atau dikoreksikan langsung oleh pembimbing dengan metode seperti ini membuat para peserta mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Dari hasil penelitian tentang bimbingan membaca dan menulis Al-qur'an dapat disimpulkan bahwa bimbingan ini sangat bermanfaat bagi peserta (Klien) panti. Sebab dengan belajar bimbingan ini para peserta (Klien) mampu membaca al-qur'an dengan tajwid atau pengucapan huruf yang baik dan benar dan juga mampu menulis huruf-huruf Al-qur'an atau dan juga huruf-huruf yang berbahasa Arab. Selain itu belajar bimbingan membaca dan menulis al-qur'an ini juga menambah semangat para peserta (klien) untuk terus belajar al-qur'an juga selalu mendekatkan mereka kepada Allah dan meningkatnya ketakwaan kepada Allah SWT.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Yusuf, Peserta (Klien) Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari, 28 Januari 2023



Gambar 4. 2 Bimbingan Membaca dan Menulis Al-qur'an

### c. Bimbingan Membaca Selawat

Membaca selawat kepada Nabi artinya adalah doa dari seseorang kepada Allah dengan mengharap Syafaat Rasulullah saw. Sebab bimbingan keagamaan bukan hanya dari ceramah atau yang lainnya saja, namun dari membaca selawat atau membaca syair-syair islami juga termasuk bagian dari bimbingan keagamaan sebab mampu mengajak orang lain untuk berdoa kepada Allah dengan mengharap syafaat Rasulullah. Pembacaan selawat yang dimaksudkan disini adalah pembacaan maulid Simtudduror atau yang lebih populer dikalangan masyarakat dengan sebutan Maulid habsy. Kitab simtudduror ini merujuk kepada nama pengarangnya yaitu Al- Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Nama asli kitab ini adalah Simtudduror fi akhbar maulid Khiril Basyar min Akhlaqi wa aushaafi wa siyar. Pembacaan selawat maulid habsy ini juga mampu menenangkan dan menyejukkan hati. Dalam kegiatan ini di panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dilaksanakan pada Malam minggu dan malam jumat. Dalam kegiatan ini tidak hanya membaca selawat saja, akan tetapi juga diawali pembacaan yasin, lalu disambung oleh pembacaan selawat maulid habsy. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat magrib pada kamis dan sabtu malam sampai adzan isya lalu disambung salat isya berjamaah. Bimbingan pembacaan

selawat ini bertujuan agar para peserta Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari merasa tenang dan menyejukkan hati serta terus mengingat dan mendapatkan keberkahan dari Allah dan Rasulullah.

Bimbingan ini diajarkan oleh Bapak Fahri selaku imam salat disana sekaligus guru dalam mengajarkan maulid habsy tersebut berdasarkan hasil wawancara pada hari minggu 28 januari 2023 jam 21.15 dengan pembimbing pembacaan selawat bapak fahri beliau mengatakan:

*“Lamun ada haja beberapa orang yang dasar sudah bisa menapak habsy, empat orang tu sudah bisa belajar pas mulai dikampungnya ada jua yang dahulu nya sekolah dipondok pesantren tapi sudah ampih, nah disitu inya belajar habsy jadi bisa jua menyair. Nah peserta yang sudah bisa ni melajari yang baluman bisa jadi pas belajaran ni buhannya betambah rakat jua lawan maulah ulun kada tapi uyuh banar”*.<sup>15</sup>

Artinya, namun ada beberapa peserta panti yang basicnya sudah bisa maulid habsy lebih dulu, empat orang peserta tersebut ada yang belajar dari kampungnya sendiri dan ada juga yang dulunya sekolah dipondok pesantren namun putus sekolah tapi disana belajar maulid habsy sehingga peserta tersebut sudah bisa maulid habsy tersebut Dan peserta yang sudah bisa ini juga saling mengajarkan pada peserta lain yang belum bisa. Saling mengajarkan ini membuat mereka semakin dekat dan akrab. Dan hal ini juga tidak membuat pembimbing kewalahan dalam mengajarkan maulid habsy tersebut.”

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Fahri, Pembimbing Pembacaan Shalawat, 28 Januari 2023

Dari hasil penelitian tentang pembacaan selawat bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang memiliki manfaat dikarenakan pembacaan selawat ini juga merupakan do'a kepada Allah dan pujian kepada Rasulullah dengan harapan segala hal yang mereka kerjakan akan mendapat berkah, selain itu kegiatan ini juga membuat keimanan dan ketakwaan mereka bertambah, dengan cara selalu mengingat Allah juga mengharap syafaat Rasulullah.



Gambar 4. 3 Wawancara dengan Bapak Fahri

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja di Pantu Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari

### a. Faktor Pendukung Bimbingan Keagamaan

#### 1) Faktor internal

- a) Faktor dari dalam diri peserta yang membuat termotivasi sehingga menimbulkan semangat yang tinggi dalam belajar bimbingan keagamaan. Berdasarkan wawancara pada peserta pantu yang bernama Yusuf asal kandangan

pada tanggal 28 januari 2023 sabtu malam pukul 21.15 itu mengatakan:

*“pamulaan asa koler ai belajar han tagal ulun ni kaina jadi kepala rumah tangga lawan jua supaya ulun jadi urang jua mahimungi keluarga makanya ulun semangat gasan belajar ilmu agama”<sup>16</sup>*

Artinya, pertama-tama saya juga merasa malas untuk belajar namun karena nantinya saya akan menjadi kepala keluarga dan saya juga ingin menjadi orang sukses yang menyenangkan keluarga maka dari itu tumbuh semangat untuk belajar ilmu agama.

## 2) Faktor Eksternal

a) Faktor dari lingkungan, lingkungan merupakan faktor terbesar dalam melaksanakan bimbingan keagamaan sebab jika lingkungan yang tidak nyaman peserta panti pasti tidak akan betah berada dipanti, namun lingkungan dipanti tersebut ternyata malah membuat mereka sangat nyaman dan betah dikarenakan mempunyai banyak teman yang baik yang saling menolong dan juga saling pengertian berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 januari 2023 pukul 21.15 dengan peserta panti yang bernama Ahmad Ridhani asal barabai itu mengatakan:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Yusuf, Peserta Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari, 28 Januari 2023

*“Ulun nyaman banar sudah disini ka ai misalkan setahun gin tahan aja ulun ka ai karena banyak baisian kawan yang baikan batambah ai semangat ulun belajar disini”.*<sup>17</sup>

Artinya, saya sudah sangat nyaman disini walaupun misalnya jangka waktu disini selama satu tahun pun saya betah dikarenakan punya banyak teman yang baik sehingga membuat semangat saya semakin bertambah.



Gambar 4. 4 Wawancara dengan Ahmad Ridhani

- b) Faktor pendukung dari sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang terlihat cukup dalam panti tersebut juga membuat alasan pendukung atau faktor pendukung terjadinya bimbingan keagamaan, namun disamping sarana dan prasarana yang cukup lengkap masih saja terdapat kekurangan dari sarana prasarana tersebut yaitu tidak adanya mushalla. Meskipun begitu kegiatan bimbingan keagamaan juga praktik bimbingan keagamaan tetap dilakukan di aula meskipun tidak ada tempat khususnya. Walaupun tidak

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ahmad Ridhani, Peserta Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari, 28 Januari 2023

adanya tempat khusus tersebut bimbingan keagamaan tidak pernah di tiadakan karena persoalan mushalla. Karena dengan aula tersebut mereka juga dapat melaksanakan bimbingan keagamaan dengan baik dan hal ini dapat dikatakan bahwa sarana prasarana di panti ini cukup lengkap. Sebab dengan adanya fasilitas atau sarana dan prasarana dipanti memudahkan pengajar atau pembimbing dan peserta panti untuk melakukan bimbingan keagamaan seperti yang dikatakan oleh peserta panti M.Salman pada wawancara di tanggal 28 Januari tahun 2023 pukul 21.15 seorang laki-laki berasal dari kotabaru itu mengatakan:

*“nyaman disini ka ai alat-alat dan ruangnya lengkap jadi nyaman kami belajaran disini”*.<sup>18</sup>

Artinya, disini sangat nyaman fasilitas dan ruangnya lengkap sehingga memudahkan proses pembelajaran disini. Akan tetapi dari sarana dan prasarana yang cukup memadai tersebut, masih ada fasilitas yang belum ada yaitu mushalla.

#### b. Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan

- 1) Jauhnya jarak tempuh tempat tinggal salah satu pembimbing dengan Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari. Dengan jauhnya jarak antara rumah pembimbing dengan panti tersebut maka besar pula resiko yang

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan M.Salman, Peserta Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari, 28 Januari 2023



terjadi di perjalanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing Bapak Ibnu Ruslan pada hari Selasa sore beliau mengatakan :

*“kendala atau penghambat bimbingan keagamaan menurutku lantaran terkendala lawan jarak dan kadang cuaca, jarak mulai rumah kepanti yang lumayan jauh lawan jua cuaca yang kadang kada baik”<sup>19</sup>.*

Artinya, kendala atau penghambat bimbingan keagamaan menurut saya dikarenakan jarak dan cuaca, jarak dari rumah ke panti yang cukup jauh dan terkadang cuacanya yang buruk”.

Dari wawancara tersebut pembimbing mengatakan bahwa beliau terkendala dengan jarak yang jauh antara tempat tinggal dan panti tersebut terlebih jika cuaca buruk maka kegiatan bimbingan keagamaan yang di ajarkan oleh beliau terpaksa ditiadakan. Selain itu beliau juga mempunyai pengajian binaan di kampung tempat tinggal beliau yang tidak bisa ditinggalkan sehingga beliau tidak dapat menetap atau mencari tempat tinggal yang jaraknya berdekatan dengan panti tersebut. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dari pembimbing melakukan kegiatan bimbingan keagamaan ini.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Ibnu Ruslan, Pembimbing Membaca dan Menulis Al-Qur'an, 31 Januari 2023

## **A. PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari wawancara dan telaah hasil dokumentasi, kemudian akan dilakukan analisis pada hasil penelitian. Ketika menganalisis hasil penelitian penulis akan menjelaskan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “bentuk bimbingan keagamaan terhadap remaja di Panti Rehabilitasi Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan di Panti Rehabilitasi Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari” pada tahap ini penulis akan menyajikan pembahasan tersebut dengan uraian sebagai berikut:

### **1. Bentuk Bimbingan Keagamaan pada Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari**

Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari dilaksanakan sebagai sarana dalam berdakwah selain itu bimbingan keagamaan di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari ini bertujuan agar para peserta mampu memahami dan mempelajari tentang bimbingan keagamaan serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk bimbingan keagamaan yang ada dalam Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari tersebut berupa bimbingan fiqih yang terdiri dari thaharah, istinja, wudhu, mandi, dan salat kemudian membaca dan menulis al-qur'an serta bimbingan membaca selawat. Sedikit penjabaran tentang bentuk bimbingan keagamaan di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari yaitu:

a. Bimbingan fiqih

Bimbingan fiqih di Pantii Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari mengajarkan agar umat Islam melakukan ibadah dengan baik dan benar sesuai hukum dengan dalil yang jelas. Seperti yang dikatakan oleh Ulama ushul fiqh bahwa bimbingan fiqih ini yaitu pengetahuan hukum islam yang bersifat amaliah melalui dalil yang terperinci. Pada Pantii Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari, bimbingan fiqih ini bertujuan agar peserta (Klien) mampu rajin beribadah, menjadi orang yang hidup dijalan Allah dan mengikuti ajaran Allah serta menjadi hamba yang beriman dan bertakwa kepada Allah agar kehidupannya bahagia didunia dan diakhirat. Dilihat dari tujuan ini memiliki kesamaan dengan apa yang di ungkapkan oleh Musnamar bahwa bimbingan keagamaan adalah pemberian bantuan kepada seseorang agar kehidupannya berjalan sesuai dengan kehendak Allah dan sehingga dengan berjalan mengikuti petunjuk Allah mendapatkan kehidupan yang bahagia di dunia sampai di akhirat.<sup>20</sup> Kegiatan bimbingan fiqih ini dilakukan secara langsung bertatapapan antara peserta (Klien) dan pembimbing dengan membentuk lingkaran. Bimbingan fiqih ini dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari Jumat dari jam 10.00-11.00.

Data yang dijelaskan diatas adalah ikut sertaan dalam menjaga remaja muslim dari masalah keagamaan terutama pada segi bimbingan fiqih khususnya di Pantii Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari sebab Allah SWT memerintahkan umatnya agar mempelajari Islam, Hukum-Hukum

---

<sup>20</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992).

Islam, tata cara beribadah sesuai ajaran Islam dan menjalani kehidupan sesuai dengan pedoman Islam agar tidak mengerjakan hal yang bukan dari ajaran Islam, tidak beribadah dengan ibadah yang sia-sia dikarenakan tidak mengerti beribadah yang baik berdasarkan ajaran Islam. Kegiatan bimbingan fiqih ini sangat bagus walaupun kegiatan ini hanya ada satu kali pertemuan dalam satu minggu yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari. Meskipun begitu, kegiatan ini sangat disayangkan jika terlewatkan karena banyak ilmu pengetahuan tentang fiqih dapat dijadikan acuan dalam beribadah yang sesuai dengan syariat Islam. Pembimbing dalam kegiatan ini adalah Bapak Mahlidin seorang Penyuluh Agama PNS di Kota Banjarbaru yang kebetulan beliau juga seorang Penceramah dikota Banjarbaru yang tentunya sudah ahli dan mumpuni dibidangnya.

Kegiatan bimbingan fiqih ini dilakukan dengan menggunakan tehnik ceramah yang didengarkan oleh para peserta (Klien) di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari. Selain itu kegiatan ini juga dilakukan menggunakan metode tanya jawab perindividu. Metode ini ketika diakhir penyampaian dipraktikkan secara individu atau perorangan. Setelah itu pada tahap akhir dilakukan tanya jawab. Bisa dari peserta yang bertanya ke pembimbing jika kurang paham atau ada penjelasan yang tidak dimengerti oleh peserta, namun bisa juga pembimbing yang bertanya ke peserta untuk menguji sejauh mana pemahaman dari peserta (Klien) tersebut.

Dalam kegiatan bimbingan fiqih ini, Bapak Mahlidin menggunakan kitab "*Tangga Ibadah*" sehingga bimbingan fiqih ini lebih terarah juga

mempunyai landasan dan rujukan yang kuat. Dengan adanya kegiatan bimbingan fiqih ini bertujuan untuk membimbing individu untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga para peserta (Klien) bisa menjadi remaja yang dibanggakan oleh Islam.

Bimbingan keagamaan diberikan kepada setiap orang sebab mereka mempunyai fitrah beribadah supaya mereka mampu meraih kebahagiaan didunia dan akhirat. Adapun materi yang disampaikan tentang fiqih ini adalah salat, taharah, istinja, mandi dan wudhu. Materi tentang fiqih ini bermanfaat bagi setiap orang sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan.

Adapun bimbingan fiqih itu terdiri dari :

- 1) Salat

Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa Salat adalah rukun kedua dalam rukun islam artinya sebagai umat islam haruslah melaksanakannya dikarenakan wajib hukumnya dan juga perintah langsung dari Allah melalui Nabi Muhammad saw. Materi tentang salat ini yang dimana pada bab tersebut juga menjelaskan bahwa salat adalah hal yang wajib bagi umat Islam pelajari dikarenakan hal ini mengatur bagaimana tata cara hubungan seseorang dengan Allah *Habluminallah* hubungan manusia dengan Allah. Kegiatan bimbingan salat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari membuat peserta ini dapat mewujudkan ilmu yang telah didapatkan dari bimbingan salat kedalam salat lima waktu dan juga salat dhuha berjamaah. Dari hasil observasi dilapangan bimbingan salat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari sudah bagus walaupun masih ada faktor

penghambat peserta (Klien) panti dalam melakukan kegiatan bimbingan salat akan tetapi tidak membuat peserta panti untuk meninggalkan salat.

## 2) Taharah

Sebagaimana taharah ialah bersuci yang artinya ketika seseorang ingin melaksanakan ibadah salat maka diharuskan dalam keadaan bersih dan suci. Pada Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari peserta (Klien) diajarkan tata cara taharah hal apa saja yang dapat digunakan atau benda apa saja yang dapat digunakan dalam proses taharah. Bimbingan ini sangat bagus pada panti tersebut, sebab membuat para peserta (Klien) Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari memahami cara bersuci dengan baik dan benar. Karena jika cara taharahnya salah maka ibadah seseorang tersebut juga tidak sempurna bahkan tidak sah. Maka dari pada itu sangat bagus untuk peserta (Klien) di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari dalam belajar tentang taharah ini.

## 3) Istinja

Berdasarkan hasil observasi pada Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari bimbingan fiqih yang salah satunya juga membahas tentang istinja yang mana istinja ini ialah cara seseorang dalam membersihkan kotoran yang berasal dari saluran kemih dan anus. Sebab sebagai seorang muslim wajib mempelajari, memahami dan mengetahuinya karena tujuan dari istinja sendiri ialah untuk menghilangkan najis yang dapat membatalkan sahnya dalam beribadah.

Jadi yang dimaksud penulis pada penjelasan sebelumnya bahwa istinja adalah cara membersihkan najis yang dapat membatalkan sahnya dalam beribadah. Maka dari pada itu bimbingan istinja ini sangat bagus untuk peserta (Klien) di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari karena mampu membuat peserta (Klien) paham bahwa istinja sangat penting dalam menjalankan ibadah karena istinja dapat mencegah batal atau sahnya dalam beribadah.

#### 4) Wudhu

Wudhu juga salah satu bimbingan fiqih yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari bimbingan ini sangat bagus untuk diajarkan di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari sebab wudhu ini ialah sebuah cara mensucikan diri yang dilakukan sebelum salat dengan cara membasuh muka, tangan, mengusap kepala dan membasuh kaki. Wudhu ini sangat penting ketika seseorang ingin menjalankan ibadah sebab jika wudhunya tidak sempurna maka ibadahnya pun juga tidak sempurna bahkan tidak sah. Oleh karena itu sangat penting dan sangat bagus dengan adanya salah satu bimbingan fiqih yakni wudhu tersebut, membuat para peserta (Klien) di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari menjadi mengetahui dan memahami bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar sehingga ibadahnya sah dan sempurna.

#### 5) Mandi

Seseorang diharuskan mandi ketika keluar air mani karena jima', haid, dan melahirkan. Berdasarkan hasil observasi pada peserta (Klien) di Panti

Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari bimbingan mandi ini sangat bagus untuk para peserta (Klien) di panti ini. Sebab membuat mereka mengetahui serta memahami kondisi yang mengharuskan seseorang mandi serta hukum apa saja yang terdapat pada mandi tersebut.

b. Bimbingan Membaca dan Menulis Al-qur'an

Bimbingan yang terdapat pada Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari adalah bimbingan membaca dan menulis Al-qur'an sebab membaca dan menulis Al-qur'an bernilai ibadah seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Ali ash- Shabuni beliau mengartikan bahwa membaca dan menulis Al-qur'an merupakan ibadah. Berdasarkan hal tersebut Allah memerintahkan bahwa agar Al-qur'an dibaca dengan baik dan benar sehingga ibadah pun dapat terlaksana dengan bacaan yang baik juga benar.

Metode bimbingan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode atau cara perindividu dan bertanya serta menjawab. Untuk metode perindividu ini dipakai pembimbing untuk bergantian membaca al-qur'an sembari menunggu giliran membaca al-qur'an peserta panti yang lain menulis ayat al-qur'an, huruf hijaiyah dan materi yang berhubungan dengan Al-qur'an yang ada di papan tulis. Membaca Al-qur'an secara perorangan membuat pembimbing dapat melakukan koreksi dengan lebih teliti atau lebih intens dan tanya jawab bagi peserta yang belum dapat memahami pembelajaran dapat melakukan tanya jawab.

Bimbingan ini sangat bagus untuk peserta (Klien) di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari agar peserta (Klien) mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan



makhori jul huruf atau tajwid dalam Al-qur'an tersebut serta melatih para peserta (Klien) dalam menulis huruf yang berbahasa Arab. Sehingga juga mampu menjadikan peserta (Klien) yang cinta Al-qur'an.

c. Bimbingan Pembacaan Selawat

Dalam kegiatan bimbingan pembacaan Selawat ini tidak hanya membaca selawat saja akan tetapi juga ada kegiatan membaca yasin secara bersama-sama. Kegiatan atau pembelajaran ini dilaksanakan pada setiap hari kamis atau malam jum'at dan sabtu malam atau malam minggu. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dimulai setelah salat magrib berjamaah lalu disambung pembacaan yasin kemudian diteruskan dengan selawat-selawat simtudduror atau yang dikenal dengan maulid habsy setelah itu ditutup dengan shalat isya berjamaah. Bimbingan pembacaan shalawat ini bertujuan agar para peserta Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari merasa tenang dan menyejukkan hati serta terus mengingat dan mendapatkan keberkahan dari Allah dan Rasulullah.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari**

a. Faktor Pendukung internal

1. Faktor pendukung bimbingan keagamaan pada dalam diri peserta. Peserta merasa termotivasi untuk menjadi laki-laki yang paham agama sebab ia menyadari bahwa kelak ia akan menjadi kepala rumah tangga yang semestinya kepala rumah

tangga harus mengetahui dan memahami ilmu agama. Sehingga hal ini membuat peserta panti sangat bersemangat dalam menuntut ilmu agama atau belajar bimbingan keagamaan tersebut.

b. Faktor Pendukung Eksternal

1. Faktor dari Lingkungan, Faktor lingkungan ini adalah sebuah pengaruh terbesar dalam bimbingan keagamaan sebab jika peserta panti merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitar mereka juga tidak betah berada dipanti. Namun sebaliknya di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari ini para peserta panti merasa sangat nyaman dan betah selama berada Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari ini. Dikarenakan tempat yang nyaman, pendamping atau pembina yang asik pembimbing yang professional dan juga mempunyai banyak teman yang sangat menyenangkan. Dengan jadwal yang membuat mereka menjadi orang yang disiplin dan tentunya dengan hidangan makanan yang cocok dilidah mereka semua hal ini membuat mereka merasakan nyaman dengan keberadaannya selama di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari tersebut. Sehingga dari lingkungan ini menjadikan sebuah faktor pendukung terlaksananya bimbingan keagamaan dengan baik.

2. Faktor dari sarana dan fasilitas pendukung, faktor ini juga sangat berperan penting dalam terlaksananya bimbingan keagamaan fasilitas dan sarana yang mendukung dalam bimbingan keagamaan tersebut misalnya seperti ruangan yang luas yang membuat peserta cukup nyaman dengan ruangnya ditambah lagi ruangan tersebut yang ber-AC sehingga peserta tidak merasa kepanasan saat proses pembelajaran berlangsung selain itu papan tulis dan alat tulis lainnya juga cukup memadai lalu dilengkapi dengan sound sistem yang memudahkan proses pembelajaran tersebut sehingga hal ini juga termasuk dari bagian Faktor pendukung terlaksananya bimbingan keagamaan.
  - a. Faktor penghambat
    1. dari pembimbing Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari ini orang yang berperan besar dalam bimbingan keagamaan ini adalah pembimbing, sebab jika pembimbing berhalangan atau tidak dapat mengajarkan bimbingan keagamaan tersebut, maka bimbingan keagamaan pada Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari tidak dapat terlaksana. Oleh karena itu faktor penghambat terjadinya bimbingan keagamaan juga dirasakan oleh pembimbing Salah satu seorang pembimbing yang bertempat tinggal cukup jauh dari panti bahkan dari tempat tinggalnya sampai ke Panti

Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari harus menempuh waktu 2 jam belum lagi dengan keadaan cuaca yang berubah-ubah yang ketika cuaca sedang buruk pembimbing tidak dapat pergi ke panti sehingga membuat bimbingan keagamaan ditiadakan. Sedangkan pembimbing juga mempunyai pegajian binaan dikampung tempat tinggal beliau yang tidak bisa ditinggalkan sehingga membuat beliau juga tidak dapat mencari tempat tinggal yang berdekatan dengan panti karena ada pengajian yang tidak dapat ditinggalkan. hal ini juga merupakan faktor penghambat seorang pembimbing dalam mengajarkan bimbingan keagamaan. Meskipun begitu pembimbing tetap selalu semangat untuk memberikan ilmu serta semangat ikut andil dalam membentuk generasi muda islam yang takut pada Tuhan dan generasi muda islam yang benar-benar paham ilmu agama.

